

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone.

Munawarah

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

e-mail: munawarahr@gmail.com

Abstract

This research was design to know the influence of pedagogic to student's motivation. By knowing the influence of pedagogic competence on learning motivation, it is hoped that student's motivation will increase more than before. Motivation is an important thing in learning process, because motivation is abooster for student to do learning activities.

Sample of this research is 5th semester student of Watampone which is 50 students. Instruments of data collection in this research are observation, questionnaire and documentation. The regression analysis was simpe-regression analysis. The results showed that there were positive and significant influence of pedagogic competence, learning motivation in descriptive statistics subject of Islamic Economics of STAIN Watampone.

Keyword: *Pedagogic competence, and motivation to learn.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi menjadi tumpuan dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila tenaga pengajar mampu menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik termotivasi melakukan aktivitas belajar, oleh karena itu seorang pendidik/tenaga pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik,

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan oleh karena itu, Mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Pembelajaran berbasis kompetensi

menjelaskan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berupa faktor psikis dan mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Siswa/mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Mengingat pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar maka dosen perlu membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya. Sebagai fasilitator di dalam kelas seorang dosen harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sehingga setiap mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dosen harus menguasai keterampilan mengajar yang baik.

Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh dosen yaitu (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan demikian dosen yang telah menguasai keterampilan mengajar akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga dapat merangsang motivasi belajar yang tepat dan optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Watampone pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistik Deskriptif terlihat motivasi belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Umumnya para mahasiswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan tanpa adanya tanggapan contohnya mahasiswa kurang aktif bertanya, jarang mencatat hal-hal yang disampaikan. Ada diantara mahasiswa yang membuat keributan ketika jam belajar berlangsung contohnya berbicara dengan teman yang lain, masih banyaknya beberapa mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas saat di kelas sebelum dikumpulkan, dan kurang memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk belajar masih rendah.

Kompetensi Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat¹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal.² Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru/dosen yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Kompetensi Pedagogik

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dosen harus memiliki kemampuan tentang bagaimana cara mengajar yang baik. Dosen yang akan mengajar diharuskan memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelola pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, tentang segala sesuatu yang berkaitan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen dalam mengelola pembelajaran, mendidik, dan evaluasi hasil belajar mahasiswa.

¹Undang – Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ([http : yahoo. com](http://yahoo.com) diakses 5 agustus 2017)

²Fahmi Idrus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Greisinda Press,1995), h. 383

Indikator Kompetensi Pedagogik

³Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial; sebagai berikut:

- a. Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*master learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi nonakademik.

Motivasi Belajar

⁴Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Menurut Mc. Donald, menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berupa faktor psikis dan mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan rajin, akan tetapi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan malas untuk belajar.

³Yamin M dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010)

⁴Sardiman a.m *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1999), h,

Adapun bentuk motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :⁵

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah, tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, maka dengan adanya motivasi dalam diri setiap peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁶

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Suka terhadap hal-hal baru dan lebih kreatif
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari masalah dan memecahkan soal-soal

Hamzah mengatakan pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar antara lain: mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:⁷

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Ada penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan teori diatas, indikator motivasi belajar yakni :

- a. Tekun menghadapi tugas

⁶Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 89-91

⁷Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Lebih suka bekerja mandiri
- d. Suka terhadap hal baru yang lebih kreatif

Pengambilan 4 indikator dari 8 indikator didasarkan dari pertimbangan jumlah indikator yang disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan waktu pelaksanaan penelitian. Pemilihan indikator diambil dari teori Sardiman yang disederhanakan dengan mengambil indikator yang mudah dijabarkan, mudah dimengerti dan mempunyai maksud yang hampir sama dengan indikator dari teori lain yakni teori dari Hamzah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknikanalisis data yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Selain itu Uji Normalitas bisa dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data tersebut dikatakan memiliki distribusi normal apabila mempunyai nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi belajar Mahasiswa

X = Kompetensi Profesional

β = nilai koefisien

e = Error terms

Hasil Penelitian

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menggambarkan Kemampuan dosen mengelola pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan 9 item pertanyaan untuk mengukur variabel tersebut seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Instrumen	STB	TB	CB	B	SB	SKOR	M	KET
1	Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/praktikum	0	0	0	26	24	224	4,48	Baik
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	0	0	0	27	23	223	4,46	Baik
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	0	0	0	31	19	219	4,38	Baik
4	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas pembelajaran	0	0	0	25	25	225	4,5	Baik
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	0	0	0	28	22	222	4,44	Baik
6	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar	0	0	0	32	18	218	4,36	Baik
7	Pemberian umpan balik terhadap tugas	0	0	0	28	22	222	4,44	Baik
8	Kesuaian materi ujian/tugas dengan tujuan mata kuliah	0	0	0	25	25	225	4,5	Baik
9	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar	0	0	0	28	22	222	4,44	Baik

Tabel di atas menggambarkan penilaian mahasiswa terhadap Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh dosen di dalam memberikan perkuliahan di kelas. Secara keseluruhan rata-rata persepsi mahasiswa dalam mengukur variable kompetensi pedagogik menunjukkan 4,44 atau tergolong kriteria yang baik.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Penelitian ini

menggunakan 12 item pertanyaan untuk mengukur variabel tersebut seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Instrumen	STB	TB	CB	B	SB	SKOR	M	KET
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan Dosen dengan senang hati.	0	0	1	38	21	210	4,4	Baik
2	Setiap Dosen memberikan soal pertanyaan, saya langsung mengerjakan dengan senang hati.	0	0	0	35	15	218	4,3	Baik
3	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Dosen	0	0	1	29	20	221	4,38	Baik
4	Saya mengulang materi yang diberikan Dosen untuk dipelajari dirumah.	0	0	0	28	22	224	4,44	Baik
5	Saya membaca, mempelajari dan memahami materi sebelum pelajaran dimulai di kampus	0	0	0	29	21	224	4,42	Baik
6	Saya selalu angkat tangan ketika Dosen memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami	0	0	2	27	21	213	4,38	Baik
7	Saya aktif di dalam diskusi kelompok	0	0	3	25	22	209	4,38	Baik
8	Saya mengerjakan sendiri, tidak meminta jawaban kepada teman dalam mengerjakan tugas	0	0	2	27	21	213	4,38	Baik
9	Saya selalu berusaha mengerjakan tes dengan mandiri, tidak mencontek	0	0	3	25	22	211	4,38	Baik
10	Saya memberikan gagasan/argument di dalam diskusi kelompok	0	0	0	26	24	223	4,48	Baik
11	Saya antusias dalam mengikuti perkuliahan	0	0	0	25	25	225	4,5	Baik
12	Saya menyimak dan	0	0	0	30	20	220	4,4	Baik

mencatat materi yang diterangkan oleh Dosen									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel di atas menggambarkan penilaian dari motivasi belajar mahasiswa. Secara keseluruhan rata-rata persepsi mahasiswa dalam mengukur variable motivasi belajar menunjukkan 4,35 atau tergolong kriteria yang baik.

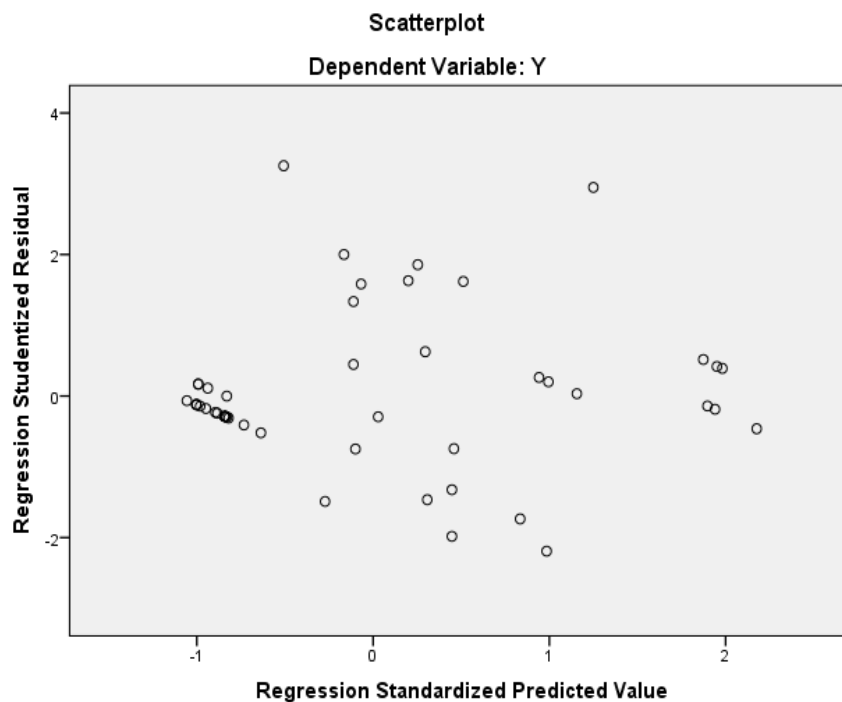
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Pengujian normalitas data menggunakan bantuan komputer SPSS 20 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,169 dimana mempunyai nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Scatterplot



Berdasarkan Gambar Scatterplot, dapat diketahui bahwa sebaran residual dan variabel yang diprediksikan, yakni sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas

c. Uji regresi linier sederhana

Model Regresi Kompetensi Pedagogik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,924	13,446		2,523	,017
X	,496	,351	,200	1,412	,015

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas menunjukkan model regresi dari kompetensi pedagogik (X) dan motivasi belajar (Y). Persamaan garis regresinya dapat dinyatakan dengan $Y = 33,924 + 0,496X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,496 yang berarti apabila kompetensi pedagogik (X) meningkat 1 poin, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan meningkat 0,496 poin.

Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,015 < 0,05$ ini menunjukkan hipotesis pertama diterima bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Watampone.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk mengukur kemampuan dosen dilihat dari kompetensi pedagogik disini peneliti mengukurnya dengan melihat kemampuan dosen dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Atas dasar tersebut penulis menyimpulkan bahwa secara teoritis kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

DaftarPustaka

- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. ed. rev. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Undang-undang SISDIKNAS 2003*.
- Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Yamin, M dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GaungPersada. 2010.